

BAB IV GAMBARAN UMUM PROYEK

4.1 Lokasi Kerja Praktek

Kerja praktek dikerjakan selama 3 bulan di Proyek Paragon Hill dengan owner PT. Sarana Bangun Sejati dan Kontraktor CV. Metalindo Jaya Bintan dan PT. Aescon Architecture Interior sebagai konsultan perencana dengan nilai kontrak sebesar ± Rp. 19 miliar dengan jangka waktu pelaksanaan 2 tahun. Proyek *Residence* Paragon Hill melewati 2 tahap, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan.

Di tahap perencanaan terdapat:

1. Total lahan 12.6 ha
2. Waktu pelaksanaan dari tahun 2017 – 2019
3. Macam-macam tipe bangunan
 - A. Tipe 110
 - B. Tipe 120
 - C. Tipe 148
 - D. Ruko 2 lantai
4. Sementara terdapat 2 cluster yang sedang di rencanakan, dan yang penulis jelaskan adalah cluster Ametis.

Selanjutnya dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa tahap, yang pertama ada pada lahan, yaitu :

1. Clearing lahan

Clearing lahan adalah pekerjaan yang dilakukan untuk mempersiapkan lahan yang akan digunakan untuk membangun, dimulai dari pemotongan pohon, membersihkan hutan belukar hingga membersihkan alang-alang. Sehingga lahan yang akan digunakan untuk membangun menjadi bersih dan tidak mengganggu proses pembangunan.



Gambar 4.1 Sumber : Internet

2. *Cut and Fill*

Cut and fill adalah suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memindahkan sejumlah material yang digunakan atau tidak digunakan ke suatu tempat untuk memudahkan pekerjaan pembangunan yang dilakukan di area tersebut.



Gambar 4.1 Sumber : Dokumentasi Lapangan

Setelah proses cut and fill selesai, maka lahan yang akan dibangun sudah rata dan sudah bisa digunakan, sehingga lahan tersebut disebut lahan matang. Selanjutnya dilanjutkan dengan pekerjaan bangunan yang terdapat beberapa tahap,

antara lain :

1. Bowplank

Bowplank berguna untuk membantu menentukan titik-titik dari bangunan yang akan kita bangun pada area tersebut. Fungsi utama dari *bowplank* yaitu sebagai penentu arah pondasi dan ketinggian lantai bangunan, dan *bowplank* juga berfungsi untuk membuat sudut siku dengan menggunakan bantuan theodolit.



Gambar 4.3

Sumber : Internet

2. Pondasi

Pondasi yaitu sebuah bangunan yang bertujuan untuk menopang semua beban yang dipikul oleh balok, kolom, dan juga pelat. Pada proyek Paragon Hill, pondasi yang di pakai yaitu pondasi tapak.



Gambar 4.4

Sumber : Internet

3. Kolom

Kolom yaitu sebuah struktur yang menjulang vertikal ke atas. Berfungsi untuk menopang beban dan gaya vertikal dari balok dan mentransferkannya pada pondasi bangunan. Pekerjaan Kolom termasuk pekerjaan pembesian, pemasangan bekisting dan tahap pengecoran. Pengecoran kolom biasanya dilakukan dengan menggunakan *concrete pump*, tetapi pada proyek Paragon Hill masih pada pembangunan lantai 2, maka pengecoran kolom masih menggunakan manual.



Gambar 4.5

Sumber : Dokumentasi Lapangan

4. Balok

Balok yaitu sebuah struktur yang menjulang kearah horizontal. Berfungsi untuk menopang beban yang di transfer dari pelat lantai yang kemudian ditransferkan ke kolom. Pekerjaan balok meliputi pekerjaan pembesian, pemasangan bekisting, dan tahap pengecoran.



Gambar 4.6

Sumber : Dokumentasi Lapangan

5. Pelat Lantai

Pelat lantai yaitu sebuah struktur yang bertujuan sebagai tempat kegiatan-kegiatan pengguna bangunan dilakukan. Pekerjaan Pelat lantai termasuk pemasangan bekisting pelat, pemasangan besi tulangan, pengecoran pelat lantai.

6. Dinding

Dinding adalah suatu struktur yang membatasi suatu ruangan dan untuk melindungi suatu area. Selain berguna untuk membatasi ruangan, dinding juga berfungsi untuk menyokong struktur lainnya. Pada pekerjaan di lapangan terdapat beberapa jenis dinding, tetapi ada beberapa yang paling sering di pakai yaitu, dinding bangunan, dinding pembatas (boundary), dan dinding penahan (retaining).



Gambar 4.7 Sumber : Dokumentasi Lapangan

7. Rangka Atap

Rangka atap adalah suatu struktur yang berfungsi untuk mendistribusi tekanan yang ada dari atap ke struktur yang berada di bawahnya. Rangka atap juga berguna untuk menahan atap dari tekanan yang terdapat pada atap itu perkembangan jaman balok kayu juga sudah di tinggalkan dan diganti dengan baja ringan.



Gambar 4.8

Sumber : Internet

4.2 Waktu Pelaksanaan Kerja Praktek

Waktu yang di tetapkan Universitas Internasional Batam untuk kerja praktek yaitu 3 (tiga) bulan. Dimulai dari tanggal dimana penulis mengajukan surat permintaan izin kerja praktek. Berhubungan dengan itu penulis mendapatkan jadwal kerja praktek dari 25 february 2019 – 25 mei 2019.

4.3 Metode Kerja Praktek

4.3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh pelaksana kerja praktek merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mentaksir mengenai apa yang akan terjadi dengan berdasarkan hasil dari real kondisi dilapangan, dalam hal ini penulis pengambil plat tangga pada rumah tipe 148 pada proyek Paragon Hill.

4.3.2 Metode Pengumpulan Data

Ada berbagai metode yang dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Tergantung dengan kondisi yang sesuai digunakan di lapangan, berikut

merupakan beberapa cara pengumpulan data yang sudah diterapkan oleh penulis :

1. Metode Deskriptif (Literatur)

Studi literatur ialah pengumpulan data secara real dan sistematis contohnya dengan, *paper*.Jurnal, dan gambar kerja yang berhubungan dengan kerja praktek.

2. Metode Pengamatan (Observasi)

Metode observasi dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dengan benar dan akurat, sehingga dapat mengetahui bagaimana kondisi pekerjaan yang ada pada proyek.

3. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode yang cukup efektif dalam mendapatkan informasi yang kita butuhkan. Data-data yang dapat diperoleh misalnya informasi dadakan yang tidak terdapat pada gambar kerja serta metode yang digunakan di lapangan dan dapat mendapatkan informasi dengan pihak yang terlibat terhadap pembangunan proyek Paragon Hill, contohnya pimpinan proyek, mandor, surveyor, hingga ke tukang.